Open Access
http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jko

Jurnal Kreatif Online (JKO)
Vol 11, No.1, pp. 38-48, March 2023
©2023 The Authors
ISSN 2354-614X

Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keterampilan *Reading Comprehension* Mahasiswa

Implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model to Improve Students' Reading Comprehension

Yusniarti Runggo*, Hendriyani

Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi, Politeknik Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Abstrak Kemampuan pemahaman membaca bacaan dalam bahasa Inggris sangat diperlukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca bacaan dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Materi pembelajaran adalah bacaan yang berhubungan dengan pertanian dan struktur bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model STAD efektif meningkatkan kemampuan pemahaman membaca bacaan dalam bahasa Inggris. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kesatu dan kedua menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Terdapat 14 (70%) mahasiswa yang berhasil dan 6 (30%) gagal. Selanjutnya, keberhasilan tersebut meningkat menjadi 20 (100%) mahasiswa pada siklus kedua. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa membaca bacaan bahasa Inggris dan meningkatkan peran mahasiswa dalam pembelajaran aktif.

Kata Kunci Model Pembelajaran, Pemahaman Bacaan, STAD

Abstract Reading comprehension skills in English are needed of them by using a learning model, namely Student Teams Achievement Division (STAD). The purpose of the study was to improve reading comprehension skills in English. This study used a classroom action research design. The learning materials were readings related to agriculture and language structure. The results showed that the STAD model effectively improved reading comprehension skills in English. The implementation of learning in the first and second cycles showed an increase in student learning achievement. There were 14 (70%) students who succeeded, and 6 (30%) failed. Furthermore, the success increased to 20 (100%) students in the second cycle. The conclusion is the STAD type learning model can improve students' comprehension ability in reading English and increase students' role in active learning.

Keywords Learning Model, Reading Comprehension, STAD

Corresponding Author*
E-mail: yusniarti_runggo@yahoo.com
Received 3 December 2022; Accepted 30 January 2023; Available Online 31 March 2023

1. Pendahuluan

Salah satu kemampuan bahasa yang harus dikuasai seseorang adalah membaca. Sadhono & Slamet (2012) menyatakan keterampilan membaca sangat dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa untuk mengakses informasi yang diperlukan dan memperluas

pengetahuan. Masalah yang sering dialami mahasiswa dalam pembelajaran membaca adalah kurang dapat memahami dan menemukan ide pokok serta menjawab pertanyaan dalam teks bacaan.

Somadayo (2011) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tentang konsep verbal dan penguasaan makna kegiatan membaca merupakan proses intelektual, menginterpretasi, dan memahami isi bacaan yang kompleks. Seorang pembaca dapat memahami bacaan jika mengenal kata, kalimat, dan mengetahui artinya; mengaitkan makna dalam bacaan dan makna dari pengalaman yang dimiliki; memahami makna secara kontekstual; dan membuat pertimbangan nilai bacaan berdasarkan pengalaman.

Pemahaman membaca atau *reading comprehension* adalah keterampilan dasar individu untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang belum diketahui pembaca. Hal penting dalam kegiatan membaca agar berlangsung efektif adalah menciptakan suasana nyaman (Nurhadi, 2005). Berdasarkan uraian tersebut, membaca untuk mendapatkan banyak faedah dan pengetahuan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menarik supaya kegiatan membaca menjadi semakin menyenangkan sehingga sesuai dengan tujuan yang diperlukan. Perlu untuk memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Inggris agar mahasiswa lebih memahami teks dalam bahasa Inggris. Melihat dari permasalahan tersebut, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya, salah satunya menggunakan metode tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan keterampilan *reading comprehension* mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris.

Penerapan pembelajaran tipe STAD dengan cara membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok yang mempunyai kemampuan akademik berbeda, saling membantu memahami materi pelajaran, bekerja sama, dan saling memotivasi sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal (Slavin, 2011). Kadang dan Nainggolan (2017) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD banyak diteliti dan baik untuk digunakan agar terjadi saling bekerja sama guna memahami keterampilan yang diajarkan. Sehingga tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca bacaan dalam bahasa Inggris melalui penerapan STAD.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah metode yang diterapkan mempunyai ciri khas bersiklus terdiri dari perencanaan, implementasi, aksi, observasi, serta refleksi (Kemmis at al., 2013). Perbaikan perencanaan aktivitas dilakukan apabila hasil yang dicapai belum mencapai keberhasilan (Arikunto, 2006). Subjek penelitian berjumlah 20 mahasiswa Politeknik Palu prodi Teknologi Pengolahan Hasil Bumi. Pelaksanaan dilakukan dengan 2 siklus, dosen melaksanakan pengajaran dan observasi selama aktivitas belajar mengajar. Hasil pengajaran serta observasi ditulis di dalam catatan lapangan untuk dievaluasi diakhir masing-masing pertemuan. Tes/kuis, lembar observasi, dan catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan. Tes/kuis digunakan sebagai instrumen utama dan

lembar observasi beserta catatan lapangan digunakan sebagai instrumen pendukung. Isi tes adalah materi bacaan yang terkait dengan bidang pertanian yang dipelajari mahasiswa selama pembelajaran. Untuk mengetahui nilai akhir pada tes pemahaman bacaan dan struktur kalimat serta rata-rata dan persentase keberhasilan digunakan formula yang diusulkan oleh Sugiono (2011). Selanjutnya, data dianalisis untuk mengukur keberhasilan pencapaian. Adapun tingkat capaian keberhasilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Capaian Keberhasilan

Nilai Individu	Kemampuan	Tingkat Capaian Keberhasilan	Kriteria
86-100	Sangat Baik	Berhasil	Sangat Efektif
60-85	Baik	Berhasil	Efektif
40-59	Cukup	Gagal	Kurang Efektif
<40	Rendah	Gagal	Tidak Efektif

Sedangkan pengukuran hasil tes digunakan rumus persentase keberhasilan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{Total\ peserta\ didik\ yang\ sukses}{Total\ peserta\ yang\ ikut\ tes}\ x\ 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada siklus 1 dibuat rencana pembelajaran yang terdiri dari pendistribusian waktu pembelajaran, kemampuan dasar dan kemampuan standar, indikator pencapaian, materi, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber daya pengajaran, dan evaluasi. Selanjutnya dilakukan implementasi tindakan untuk pertemuan pertama.

Implementasi Tindakan Pertemuan Pertama

Pertama dosen menyapa mahasiswa pada aktivitas awal dan memeriksa daftar hadir. Selanjutnya, dilakukan *brainstorming* kepada mahasiswa untuk menstimulasi kemampuan berpikir dan pemahaman seberapa jauh dapat mengingat teks bacaan terkait dengan keilmuan mahasiswa. Setelah itu, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Dalam aktivitas inti, dosen membagikan lembar kerja serta memberikan penjelasan mengerjakan tugas tersebut dan memberikan waktu 20 menit untuk meengerjakannya. Setiap anggota mengambil peran dan bekerja sama mengerjakan tugas-tugas. Pada saat mahasiswa bekerja, dosen memantau dengan berjalan di sekitar kelompok dan kolaborator mencatat aktivitas belajar mengajar dalam catatan lapangan. Setelah mahasiswa menyelesaikan tugas, dosen menunjuk perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban yang telah diselesaikan. Dari jawaban tiap kelompok pada tugas

pertama, diperoleh data bahwa semua pertanyaan dijawab dengan benar oleh kelompok 2 dan 4, 8 jawaban benar oleh kelompok 1, dan kelompok 3 hanya satu kesalahan. Selanjutnya, diberikan tugas kedua yang harus dikerjakan. Ditemukan bahwa jawaban masing-masing kelompok bervariasi yaitu nilai kelompok 1 adalah 6 benar, kelompok 2 dan 4 adalah 10 karena semua jawaban benar, dan kelompok 3 menjawab 7 pertanyaan dengan benar. Pada aktivitas inti, mahasiswa kurang memperhatikan bahan ajar yang diberikan, sangat pasif, kurang aktif dalam kelompok. Kolaborator juga juga melakukan kegiatan yang sama seperti pada tugas pertama.

Aktivitas akhir dilaksanakan selama 10 menit, dosen menunjuk beberapa mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran. Namun, mahasiswa kurang dapat menyimpulkannya. Selanjutnya, dosen mengakhiri pertemuan dan menyambut mahasiswa.

Aktivitas evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan pengajaran. Lembar evaluasi diberikan kepada mahasiswa dan dikerjakan secara individual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengajaran tidak tercapai karena sebagian besar mahasiswa kurang suka untuk bergabung dengan kelompok yang dibentuk. Jadi, pada pertemuan selanjutnya dosen harus ketat membimbing dan memantau aktivitas mahasiswa dalam kelompok.

Implementasi Tindakan Pertemuan Kedua

Pada aktivitas awal dosen dan kolaborator menyapa mahasiswa dan memeriksa daftar hadir. Selanjutnya kolaborator mulai menyimak aktivitas belajar mengajar serta mencatatnya di lembar observasi dan catatan lapangan. Dosen juga mendokumentasikan kegiatan ini.

Dalam aktivitas inti, dosen memeriksa materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan menunjukkan kesalahan tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mengetahui kesalahan dari tugas yang dibuat. Setelah itu, dosen mulai menjelaskan materi tentang bacaan yang terkait bidang pertanian dan struktur bahasa dan mahasiswa diminta untuk memperhatikannya serta mengkonfirmasi apakah sudah mengerti atau tidak. Selanjutnya, dibagikan lembar kerja dan diinstruksikan menggunakan kamus untuk mengerjakan tugas selama 20 menit. Kemudian dosen memantau dengan berjalan di sekitar kelompok sedangkan kolaborator mencatat dan mengisi lembar evaluasi selama proses belajar mengajar. Setelah tugas diselesaikan, dosen menunjuk perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban selama selama 20 menit. Dosen meminta mahasiswa bekerja sama dan berpartisipasi, serta mengambil peran dalam mengerjakan tugas. Pada aktivitas inti, ada sedikit respon mahasiswa yang berbeda dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang sudah berkurang ke sana ke mari dan sedikit serius mengerjakan tugas.

Aktivitas akhir dilaksanakan selama 10 menit, dosen menunjuk beberapa mahasiswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Disini terlihat masih sedikit yang dapat menyimpulkan pelajaran yang sudah didapatkan. Setelah itu, dosen menutup pelajaran dan menyambut mahasiswa.

Data aktivitas mahasiswa terhadap pengajaran menggunakan tipe STAD diperoleh melalui lembar observasi berisi tiga fase yaitu aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas akhir (Robinson, 1991). Hasil evaluasi menunjukkan ada sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan pada siklus 1.

Tabel 2. Skor Aktivitas Mahasiswa di Siklus 1

No.	Aspek Observasi	Skor Pertemuan	
		I	II
1	Mahasiswa menerima dan memperhatikan informasi yang disampaikan.	1	2
2	Mahasiswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan.	2	2
3	Mahasiswa memperhatikan model pembelajaran.	3	2
4	Mahasiswa memperhatikan materi yang diberikan.	3	3
5	Mahasiswa memperhatikan cara mengisi lembar kerja.	3	2
6	Mahasiswa duduk berdasarkan kelompok dan melakukan tugas yang diberikan dalam lembar kerja.	2	3
7	Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok.	2	3
8	Mahasiswa bertanya kepada dosen jika tidak mengerti.	2	3
9	Mahasiswa melakukan evaluasi.	3	3
10	Mahasiswa menyimpulkan pelajaran pada hari itu.	2	2
Total skor		23	25
Persentase aktivitas		76%	83%

Data hasil analisis aktivitas mahasiswa pada pertemuan kesatu sebesar 76%. Hal ini menunjukkan mahasiswa kurang suka dikelompokkan, pasif melakukan kegiatan, sebagian lebih suka melakukan tugas secara individu daripada berkelompok, dan ada ke sana ke mari di ruang kelas. Data hasil analisis aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua sebesar 83%. Hal ini menunjukkan mahasiswa mulai tidak pasif dan berusaha berkolaborasi dengan kelompoknya, tetapi kurang bersosialisasi dengan yang lain.

Tes Prestasi

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran STAD pada proses belajar siklus 1, selanjutnya dosen memberikan tes tulis untuk melihat pencapaian belajar. Tabel 3 menunjukkan hasil pencapaian belajar.

Tabel 3. Hasil Pencapaian di Siklus 1

No.	Aspek Capaian	Hasil
1	Nilai Tertinggi	97 (2 mahasiswa)
2	Nilai terendah	52 (2 mahasiswa)
3	Mahasiswa yang berhasil	14 mahasiswa
4	Mahasiswa yang gagal	6 mahasiswa
5	Persentase keberhasilan	70%

Pada Tabel 3 menunjukkan 14 mahasiswa yang mencapai kriteria keberhasilan dan 6 mahasiswa tidak mencapai kriteria keberhasilan karena nilai yang didapatkan tidak memenuhi kriteria pencapaian minimum, seharusnya minimal mendapatkan nilai 60 atau lebih. Oleh karena itu, dilakukan revisi dan pindah ke siklus 2.

Refleksi

Refleksi dilakukan jika terdapat temuan-temuan selama penelitian dan untuk mengetahui apakah prestasi mahasiswa telah memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak, selanjutnya memutuskan apakah pembelajaran akan dilanjutkan atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keberhasilan hanya 70% seharusnya 86% dari 6 mahasiswa mendapat nilai setidaknya 60, karena hasil prestasi belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka dilakukan revisi dan pindah ke siklus 2. Tabel 4 menunjukkan kelemahan aktivitas belajar mengajar di siklus 1.

Tabel 4. Kelemahan Aktivitas Belajar Mengajar di Siklus 1 dan Revisinya

No.	Aspek	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa	Revisi
1	Persiapan dan manajemen waktu	Dosen membutuhkan waktu lebih lama dalam membentuk kelompok dan tidak tegas dalam manajemen waktu.	Beberapa mahasiswa masih tidak peduli dengan apa yang harus dilakukan dalam kelompok.	Mempersiapkan dengan baik semua instrumen yang dibutuhkan termasuk menentukan waktu.
2	Presentasi materi	Dosen menjelaskan materi terlalu cepat dan kurang jelas tanpa berpikir dampaknya bagi mahasiswa.	Mahasiswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan.	Dosen menjelaskan materi dengan melihat kondisi kelas.
3	Tujuan pembelajaran	Dosen kurang fokus pada tujuan pembelajaran serta tidak benar-benar mengarahkan dan membimbing mahasiswa	Mahasiswa kurang fokus pada materi yang dijelaskan.	Dosen harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.
4	Pembelajaran kooperatif	Dosen mengelompokkan mahasiswa dan setiap kelompok terdapat 5 anggota. Mahasiswa yang memiliki pencapaian lebih ditunjuk menjadi pemimpin di setiap kelompok.	Sebagian besar mahasiswa bekerja sendiri dan masih kurang berinteraksi	Dosen harus menyamakan mahasiswa yang mempunyai pencapaian lebih dan rendah di setiap kelompok.

Pada siklus kedua dibuat rencana pembelajaran yang meliputi persiapan dan manajemen waktu, presentasi materi, tujuan pembelajaran, dan pembelajaran kooperatif. Dosen mengatur waktu dengan baik dan juga menjelaskan materi lebih jelas dan tidak terlalu cepat. Pada pembelajaran kooperatif mahasiswa yang pencapaian tinggi ditunjuk

menjadi pemimpin kelompok yang bertujuan agar mahasiswa yang pencapaiannya rendah lebih aktif mengikuti pelajaran. Selanjutnya dilakukan implementasi tindakan untuk pertemuan pertama.

Implementasi Tindakan Pertemuan Pertama

Pertama dosen dan kolaborator menyapa mahasiswa. Selanjutnya diberikan materi bacaan yang masih terkait dengan keilmuannya. Setelah itu, dosen menjelaskan generik bahasa dan struktur bahasa dalam bacaan tersebut. Hal ini untuk menguatkan ingatan para mahasiswa terkait struktur bacaan dan memahami bacaan tersebut. Jika masih ada yang belum memahami, maka dosen menjelaskan kembali materi yang dibahas.

Pada aktivitas inti, ketika mahasiswa mengatakan sudah mengerti tentang materi yang disampaikan, dosen mengubah suasana interaksi dalam kelompok dengan menunjuk satu mahasiswa yang mempunyai pencapaian tinggi dari masing-masing kelompok untuk memimpin anggotanya dan membagikan pengetahuan. Sehingga setiap anggota masing-masing kelompok dapat menguasai materi. Setelah itu, dosen memberikan lembar kerja dan menjelaskan cara mengerjakannya dengan waktu 20 menit. Selanjutnya, dosen mengkonfirmasi apakah mahasiswa sudah mengerti atau belum, apabila belum mengerti, dosen menginstruksikan pemimpin setiap kelompok untuk mengajar anggotanya. Jika ada kelompok tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, maka tidak diberikan nilai. Apabila setiap kelompok menyelesaikan tugasnya, maka ditunjuk perwakilan kelompok membacakan jawaban dan dibahas oleh dosen dengan memberi umpan balik.

Aktivitas akhir dilaksanakan selama 10 menit, dosen menunjuk mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran, dan diberikan umpan balik pada kegiatan yang dilaksanakan. Setelah itu, dosen menutup pelajaran dan menyambut mahasiswa.

Pada kegiatan evaluasi, dosen memberikan lembar evaluasi mahasiswa. Dalam pertemuan ini, dosen melihat bahwa kepasifan mahasiswa berkurang dan mulai membagikan ide, informasi, serta pengetahuan yang dimiliki.

Implementasi Tindakan Pertemuan Kedua

Pada aktivitas awal dosen dan kolaborator menyapa mahasiswa. Setelah itu dosen memeriksa daftar hadir, selanjutnya pembelajaran dimulai. Kolaborator membantu dosen mengamati aktivitas selama proses belajar mengajar di kelas.

Pada aktivitas inti dosen menjelaskan generik bahasa dan struktur bahasa untuk memahami bacaan berbahasa Inggris. Setelah itu, dosen memberi tugas dan menjelaskan bagaimana tugas tersebut dikerjakan dengan waktu 15 menit. Dosen memperlakukan mahasiswa seperti pada pertemuan kesatu, kelompok harus menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga setiap kelompok bersaing menyelesaikan tugas tepat waktu. Selanjutnya perwakilan kelompok menulis jawaban dan dibahas bersama-sama. Berikutnya diberikan tugas kedua dengan waktu 10 menit untuk mengerjakannya karena dosen ingin melihat seberapa cepat mahasiswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang

ditentukan. Selanjutnya, seorang mahasiswa dari setiap kelompok menuliskan jawabannya. Terlihat setiap anggota mempunyai peran dalam kelompok. Selanjutnya dosen membahas jawaban masing-masing kelompok sambil memberikan contoh lain. Pada aktivitas akhir yang dilakukan selama 10 menit, dosen menunjuk beberapa mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu.

Pada aktivitas evaluasi, dosen membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan. Dalam aktivitas ini, terlihat respon mahasiswa lebih meningkat dan baik ketika mengerjakan tugas daripada di siklus 1. Tujuan pembelajaran juga tercapai. Pada Tabel 5 dapat dilihat hasil kegiatan mahasiswa selama proses belajar mengajar.

Tabel 5. Skor Aktivitas Mahasiswa di Siklus 2

No.	**Aspek Observasi**	**Skor Pertemuan**	
		I	**II**
1	Mahasiswa menerima dan memperhatikan informasi yang disampaikan.	2	3
2	Mahasiswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan.	3	3
3	Mahasiswa memperhatikan model pembelajaran.	3	4
4	Mahasiswa memperhatikan materi yang diberikan.	4	4
5	Mahasiswa memperhatikan cara mengisi lembar kerja.	3	4
6	Mahasiswa duduk berdasarkan kelompok dan melakukan tugas yang diberikan dalam lembar kerja.	4	4
7	Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok.	4	4
8	Mahasiswa bertanya kepada dosen jika tidak mengerti.	4	4
9	Mahasiswa melakukan evaluasi.	4	4
10	Mahasiswa menyimpulkan pelajaran pada hari itu.	3	4
Total skor		34	38
Persentase aktivitas		85%	95%

Berdasarkan hasil analisis aktivitas mahasiswa pada pertemuan kesatu di siklus 2 mempunyai nilai sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon baik selama proses belajar mengajar menggunakan tipe STAD. Mahasiswa mengerjakan tugas-tugas dengan waktu yang ditentukan. Data hasil analisis aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua mempunyai nilai sebesar 95%, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berinteraksi dan dapat mengerjakan tugas-tugas serta berbagi ide dengan yang lain.

Tes Prestasi

Setelah dilakukan penerapan model STAD dalam proses belajar di siklus kedua selanjutnya dosen memberikan tes tulis untuk melihat pencapaian belajar. Tabel 6 menunjukkan hasil pencapaian belajar.

Tabel 6. Hasil Pencapaian di Siklus 2

No.	Aspek capaian	Hasil
1	Nilai Tertinggi	100 (3 mahasiswa)
2	Nilai terendah	77 (2 mahasiswa)
3	Jumlah mahasiswa yang berhasil	Semua mahasiswa
4	Jumlah mahasiswa yang gagal	Tidak ada
5	Persentase keberhasilan	100%

Berdasarkan hasil tes di siklus kedua dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan dapat tercapai dengan persentase hasil test yang baik, sehingga penelitian hanya dilakukan sampai siklus 2.

Refleksi

Setelah penerapan tipe STAD dalam proses belajar mengajar, selanjutnya catatan lapangan, hasil observasi, dan hasil tes prestasi dianalisis untuk melihat apakah hasil kegiatan memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak. Hasil pengamatan pertemuan 1 pada siklus kedua menunjukkan dosen telah meningkatkan cara mengajarnya dan respon mahasiswa juga menunjukkan pencapaian yang signifikan. Hal ini terlihat dari membandingkan pertemuan kesatu dan kedua pada hasil lembar observasi. Hasil tes juga menunjukkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan memahami bacaan berbahasa Inggris berdasarkan hasil tes prestasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Suyono (2013) menunjukkan peningkatan pencapaian belajar siswa kelas X-1 yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan

Beberapa prosedur harus diikuti pada penerapan proses belajar mengajar menggunakan tipe STAD, yaitu yang pertama menentukan tujuan yang jelas sebagai panduan mahasiswa dan kerangka kerja dosen dalam membangun materi yang diajarkan, seperti yang dijelaskan Nation (2013) bahwa tujuan yang dinyatakan harus sesuai dengan apa yang diinginkan supaya mahasiswa dapat belajar dan penjelasan dosen harus jelas, ringkas, serta mampu dipahami mahasiswa. Hal ini diperkuat hasil penelitian Wardhana et al. (2017) bahwa pembelajaran menggunakan tipe STAD membuat peserta didik bekerja dalam kelompok dan membantu teman dalam mengikuti kuis sehingga dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, dan bertanggung jawab guna mencapai penghargaan yang terbaik. Evaluasi dilakukan agar mahasiswa mampu menyimpulkan materi yang diajarkan maupun hasil kerja kelompok. Menurut Hartono (2018) pada saat tes peserta didik tidak diperbolehkan saling membantu. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan tipe STAD mampu menaikkan semangat menyelesaikan tugas-tugas dan menaikkan rasa bekerja sama peserta didik. Kemudian yang kedua menyiapkan tugas dan media yang sesuai untuk memfasilitasi mahasiswa memahami bacaan berbahasa Inggris yang dipelajari. Dalam pengajaran *reading comprehension*

menggunakan kooperatif tipe STAD, bacaan yang diajarkan sesuai dengan topik bidang pertanian. Selanjutya yang ketiga mempresentasikan metode pengajaran dengan 3 tahap yaitu aktivitas awal-aktivitas inti-aktivitas akhir. Aktivitas ini dilakukan guna mendapatkan pencapaian maksimal dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menguasai bacaan berbahasa Inggris. Peningkatan Hasil Belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu kekuatan pembelajaran menggunakan tipe STAD adalah dapat mengembangkan dan melatih kemandirian mahasiswa. Peningkatan nilai belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil analisis pada siklus 1 dan 2, mahasiswa membuat kemajuan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian bahwa pembelajaran meningkat secara signifikan setelah perlakuan yang diterapkan pada siklus 1 dan siklus 2.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan tipe STAD efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman bacaan berbahasa Inggris karena mahasiswa mampu bekerja sama dengan mahasiswa yang lain dan berinteraksi dengan aktif. Implementasi pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan prestasi mahasiswa, sebanyak 14 (70%) mahasiswa berhasil dan 6 (30%) mahasiswa gagal. Keberhasilan meningkat menjadi 20 (100%) mahasiswa pada siklus 2. Dengan kata lain, semua mahasiswa dapat mencapai prestasi belajar pada siklus 2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah model pembelajaran STAD dapat diterapkan pada topik bahasa Inggris lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi VI).* Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Hartono, A. C. (2018). Peningkatkan Prestasi Matematika pada Siswa Kelas VIII dengan Student Teams-Achievement Division. *Jurnal Dikdas Bantara, 1*(2*).*

Kadang, ST. A, & Nainggolan, J. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Gelombang Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia, 5*(1), 43-54.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner*: *Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore, Singapore. Springer Science & Business Media.

Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language Google* eBook. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.

Nurhadi. (2005). *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algensindo.

Robinson, A. (1991). *Cooperative Learning and the Academically Talented Student*. Storrs, CT: University of Connecticut.

Sadhono, K., & Slamet, S.Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi).* Bandung, Indonesia: Karya Putra Darwati.

Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.

Sugiono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung, Indonesia: Alfa Beta.

Suyono, A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *E-Jurnal UM, 1*(4).

Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Jurnal Chemica, 18*(1), 76-84.